
**Analisis SWOT untuk Penguatan Daya Saing UMKM: Sebuah Review Kritis
Studi Literatur di Provinsi Nusa Tenggara Barat**Dima Hesa Wijaya¹, Sulaeman²^{1,2}Universitas Pendidikan Mataram, (Mataram), (Indonesia)

Email: sulaeman@undikma.ac.id; dimahesawijaya2008@email.com

History Article**Article history:**Received Maret 16,
2026Approved April 30,
2026**Keywords:**SWOT Analysis,
MSMEs, tourism,
regional economic
development.**ABSTRACT**

This research aims to critically review the application of SWOT analysis in developing regional competitiveness in West Nusa Tenggara Province. The method used is a literature study by analyzing 10 scientific journal articles related to SWOT implementation in MSMEs, tourism, and regional economic development. The results show that SWOT analysis is widely used as a strategic planning tool because it is simple and systematic. However, most studies are still descriptive and lack quantitative strategic analysis. The conclusion indicates that SWOT is effective as an initial analytical tool, but it needs to be combined with other strategic approaches to enhance regional competitiveness more comprehensively.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan review kritis terhadap penerapan analisis SWOT dalam pengembangan daya saing daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis 10 artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penerapan SWOT pada UMKM, pariwisata, dan pembangunan ekonomi daerah. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis SWOT banyak digunakan karena sederhana dan sistematis. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum dilengkapi analisis strategis kuantitatif. Kesimpulannya, SWOT efektif sebagai alat analisis awal, tetapi perlu dikombinasikan dengan pendekatan strategis lainnya agar pengembangan daya saing daerah lebih optimal.

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pariwisata, serta ekonomi kreatif. Wilayah seperti Kota Mataram, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur menunjukkan pertumbuhan usaha lokal yang cukup pesat. Berdasarkan hasil studi dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja, yang menunjukkan peran strategis UMKM dalam perekonomian, termasuk di NTB.

Sejumlah penelitian empiris juga memperkuat hal tersebut. Studi oleh Tambunan (2019) dalam bidang ekonomi UMKM menyatakan bahwa UMKM di Indonesia, termasuk NTB, memiliki ketahanan yang relatif tinggi terhadap krisis ekonomi, namun masih lemah dalam aspek daya saing global. Penelitian lain yang dipublikasikan dalam jurnal *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* menunjukkan bahwa UMKM di wilayah NTB memiliki potensi besar berbasis sumber daya lokal, namun belum sepenuhnya didukung oleh inovasi dan penguatan kapasitas usaha (Suryani, 2021).

Namun demikian, berbagai studi juga mengungkapkan bahwa pengembangan daya saing UMKM di NTB masih menghadapi kendala yang cukup kompleks. Penelitian oleh Rini Handayani (2020) dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta lemahnya pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor utama penghambat daya saing UMKM. Selain itu, studi oleh Hadi Prayitno (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih memiliki keterbatasan dalam manajemen usaha dan perencanaan strategis, sehingga sulit beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis.

Dalam konteks perencanaan strategi pengembangan usaha, Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* oleh Freddy Rangkuti (2018), analisis SWOT mampu membantu organisasi dalam merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Studi lain oleh Gürel & Tat (2017) dalam jurnal *International Journal of Business and Management Studies* juga menegaskan bahwa SWOT efektif sebagai alat analisis awal dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya pada usaha kecil dan menengah.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga memberikan catatan kritis terhadap penggunaan SWOT. Studi oleh Helms & Nixon (2010) menunjukkan bahwa analisis SWOT sering kali bersifat subjektif dan kurang memiliki dasar kuantitatif yang kuat, sehingga berpotensi menghasilkan strategi yang kurang optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian dalam *Journal of Strategy and Management* yang menyatakan bahwa efektivitas SWOT sangat bergantung pada kualitas data dan kemampuan analisis pelaku usaha.

Lebih lanjut, hasil kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis analisis SWOT dengan implementasinya di lapangan, khususnya pada UMKM di daerah. Banyak pelaku UMKM di NTB yang belum mampu mengintegrasikan hasil analisis SWOT ke dalam perencanaan bisnis secara sistematis. Selain itu, penggunaan SWOT masih

cenderung bersifat deskriptif dan belum dikombinasikan dengan pendekatan analitis lainnya seperti analisis kuantitatif atau digital market analysis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang bersifat kritis untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penggunaan analisis SWOT dalam meningkatkan daya saing UMKM, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelebihan, keterbatasan, serta peluang pengembangan metode SWOT dalam konteks UMKM daerah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah **studi literatur** (literature review), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan Analisis SWOT dalam pengembangan daya saing UMKM, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1. Sumber dan Kriteria Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik lainnya. Adapun kriteria pemilihan literatur meliputi:

- 1) Artikel ilmiah yang relevan dengan analisis SWOT dan daya saing UMKM
- 2) Dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir ($\pm$ 2015–2025)
- 3) Memiliki fokus kajian pada sektor UMKM atau pengembangan ekonomi daerah
- 4) Diutamakan berasal dari jurnal nasional terakreditasi (SINTA) dan jurnal internasional bereputasi

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih sebanyak 10 artikel jurnal ilmiah yang dianggap representatif untuk dianalisis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) Penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional
- 2) Penggunaan kata kunci seperti “*analisis SWOT UMKM*”, “*daya saing UMKM*”, dan “*strategi pengembangan UMKM daerah*”
- 3) Seleksi literatur berdasarkan abstrak, relevansi isi, dan kualitas metodologi penelitian

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara **deskriptif kualitatif** dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) **Reduksi data**: memilih dan memfokuskan informasi penting dari setiap artikel
- 2) **Klasifikasi**: mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema, seperti faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman
- 3) **Sintesis**: membandingkan dan mengintegrasikan temuan antar penelitian
- 4) **Analisis kritis**: mengevaluasi kelebihan, keterbatasan, dan konsistensi hasil penelitian
- 5) **Penarikan kesimpulan**: merumuskan temuan umum terkait efektivitas analisis SWOT dalam meningkatkan daya saing UMKM

4. Penyajian Data

Artikel jurnal yang dianalisis dirangkum dan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat:

- 1) Judul penelitian
- 2) Nama penulis
- 3) Tahun terbit
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Metode penelitian
- 6) Hasil dan kesimpulan utama

Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah proses perbandingan dan identifikasi pola temuan antar penelitian.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis SWOT Pengembangan UMKM NTB	Hidayat (2020)	Mengidentifikasi strategi pengembangan UMKM	SWOT menunjukkan kekuatan pada potensi lokal, kelemahan pada modal dan SDM
2	Strategi Daya Saing UMKM Mataram	Lestari (2021)	Menganalisis strategi berbasis SWOT	Strategi SO dan WO dominan digunakan
3	SWOT Pariwisata Lombok	Suryani (2019)	Menilai daya saing pariwisata	Peluang besar dari wisata halal dan alam
4	SWOT Ekonomi Kreatif NTB	Rahman (2022)	Merumuskan strategi ekonomi kreatif	Digital marketing menjadi peluang utama
5	UMKM Pasca Pandemi Lombok	Saputra (2020)	Strategi pemulihan usaha	Ancaman utama adalah penurunan daya beli
6	Daya Saing Daerah NTB	Wijaya (2021)	Analisis daya saing regional	SWOT membantu pemetaan kebijakan
7	Perencanaan Strategis UMKM	Aminah (2018)	Implementasi SWOT pada UMKM	Perlu dukungan pemerintah
8	Lingkungan Internal UMKM NTB	Fauzan (2022)	Identifikasi faktor internal	Kelemahan utama pada manajemen
9	Produk Lokal NTB	Pratama (2023)	Strategi penguatan produk lokal	Branding dan inovasi penting
10	Transformasi Digital UMKM	Ningsih (2021)	Penerapan SWOT digitalisasi	Digitalisasi menjadi peluang besar

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga artikel penelitian yang relevan dengan penerapan Analisis SWOT dalam pengembangan daya saing, diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan pola umum strategi pengembangan UMKM dan sektor terkait di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penelitian pertama oleh Hidayat (2020) yang berjudul *Analisis SWOT Pengembangan UMKM NTB* bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan UMKM di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama UMKM di NTB terletak pada potensi sumber daya lokal, seperti ketersediaan bahan baku dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas produk. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya kelemahan yang cukup signifikan, terutama pada keterbatasan modal usaha dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun UMKM memiliki basis kekuatan internal yang baik, faktor internal tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kapasitas manajerial dan finansial yang memadai.

Selanjutnya, penelitian oleh Lestari (2021) dengan judul *Strategi Daya Saing UMKM Mataram* yang berlokasi di Kota Mataram berfokus pada analisis strategi berbasis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling dominan digunakan adalah strategi **SO (Strength–Opportunities)** dan **WO (Weakness–Opportunities)**. Hal ini berarti pelaku UMKM cenderung memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang pasar, sekaligus berupaya meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti pelatihan, dukungan pemerintah, dan perkembangan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan SWOT cukup efektif dalam membantu perumusan strategi yang adaptif dan berorientasi pada peluang.

Sementara itu, penelitian oleh Suryani (2019) yang berjudul *SWOT Pariwisata Lombok* mengkaji daya saing sektor pariwisata di Pulau Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peluang yang sangat besar, terutama didukung oleh tren wisata halal dan keindahan alam yang menjadi daya tarik utama daerah tersebut. Meskipun fokus penelitian ini bukan secara langsung pada UMKM, namun implikasinya sangat relevan karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan UMKM, khususnya dalam bidang kuliner, kerajinan, dan jasa.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing UMKM dan sektor ekonomi daerah. Pola yang muncul menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada potensi lokal dan peluang pasar yang besar, sementara kelemahan utama berkaitan dengan keterbatasan modal dan kualitas SDM. Oleh karena itu, strategi yang dihasilkan cenderung berfokus pada pemanfaatan peluang untuk mengatasi kelemahan serta penguatan kapasitas internal usaha.

Namun demikian, dari ketiga studi tersebut juga terlihat bahwa penggunaan analisis SWOT masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya didukung oleh pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam. Hal ini menjadi catatan penting dalam kajian ini bahwa diperlukan pengembangan metode analisis yang lebih komprehensif agar hasil strategi yang dihasilkan dapat lebih aplikatif dan tepat sasaran.

Penelitian oleh Rahman (2022) tentang *SWOT Ekonomi Kreatif NTB* bertujuan merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **digital marketing** menjadi peluang utama dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan tren global yang menempatkan digitalisasi sebagai faktor kunci dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai tambah produk.

Selanjutnya, penelitian oleh Saputra (2020) mengenai *UMKM Pasca Pandemi Lombok* menyoroti strategi pemulihan usaha setelah pandemi. Hasilnya menunjukkan bahwa **penurunan daya beli masyarakat** merupakan ancaman utama yang mempengaruhi

keberlangsungan UMKM. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk lebih adaptif dalam menyusun strategi, termasuk efisiensi biaya dan diversifikasi produk.

Penelitian oleh Wijaya (2021) dengan judul *Daya Saing Daerah NTB* menegaskan bahwa analisis SWOT berperan penting dalam **pemetaan kebijakan pembangunan daerah**. Melalui identifikasi faktor internal dan eksternal, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung pengembangan UMKM dan sektor ekonomi lainnya.

Sementara itu, penelitian oleh Aminah (2018) tentang *Perencanaan Strategis UMKM* menunjukkan bahwa implementasi SWOT dalam perencanaan usaha masih membutuhkan **dukungan pemerintah**, baik dalam bentuk pelatihan, akses pembiayaan, maupun pendampingan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada analisis, tetapi juga pada ekosistem pendukung.

Penelitian oleh Fauzan (2022) mengenai *Lingkungan Internal UMKM NTB* mengidentifikasi bahwa kelemahan utama UMKM terletak pada aspek **manajemen usaha**, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM.

Selanjutnya, penelitian oleh Pratama (2023) tentang *Produk Lokal NTB* menunjukkan bahwa **branding dan inovasi produk** merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing. Produk lokal yang memiliki identitas kuat dan inovatif cenderung lebih mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Terakhir, penelitian oleh Ningsih (2021) mengenai *Transformasi Digital UMKM* menegaskan bahwa **digitalisasi** merupakan peluang besar dalam pengembangan UMKM. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka akses ke pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 10 artikel ilmiah mengenai penerapan Analisis SWOT dalam pengembangan daya saing UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang cukup efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang mempengaruhi kinerja dan daya saing UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Nusa Tenggara Barat memiliki **kekuatan utama** pada potensi sumber daya lokal, keunikan produk berbasis budaya, serta dukungan sektor pariwisata. Namun demikian, UMKM juga menghadapi **kelemahan** yang cukup signifikan, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta lemahnya manajemen usaha dan inovasi produk.

Dari sisi eksternal, terdapat **peluang besar** yang dapat dimanfaatkan, terutama dalam perkembangan teknologi digital, digital marketing, serta pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Di sisi lain, UMKM juga dihadapkan pada berbagai **ancaman**, seperti meningkatnya persaingan global, perubahan tren pasar, serta penurunan daya beli masyarakat, khususnya pasca pandemi.

Strategi yang paling dominan digunakan berdasarkan hasil kajian adalah strategi **SO (Strength–Opportunities)** dan **WO (Weakness–Opportunities)**, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung memanfaatkan peluang yang ada untuk mengoptimalkan kekuatan serta mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Meskipun demikian, penggunaan analisis SWOT dalam berbagai penelitian masih memiliki keterbatasan, yaitu cenderung bersifat deskriptif dan belum didukung oleh analisis

kuantitatif yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode analisis yang lebih integratif agar hasil perumusan strategi menjadi lebih akurat dan aplikatif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan daya saing UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat memerlukan sinergi antara pemanfaatan potensi lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan kebijakan pemerintah yang berkelanjutan. Dengan pendekatan strategi yang tepat, UMKM di NTB memiliki peluang besar untuk berkembang dan bersaing di tingkat nasional maupun global.

REFERENSI

- Aminah. (2018). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan strategis UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 45–56.
- Fauzan. (2022). Analisis lingkungan internal UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 78–89.
- Hidayat. (2020). Analisis SWOT pengembangan UMKM di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(3), 101–112.
- Lestari. (2021). Strategi daya saing UMKM berbasis analisis SWOT di Kota Mataram. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 55–67.
- Ningsih. (2021). Transformasi digital UMKM melalui pendekatan analisis SWOT. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 13(1), 23–35.
- Pratama. (2023). Strategi penguatan produk lokal berbasis analisis SWOT di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 17(2), 90–102.
- Rahman. (2022). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis analisis SWOT di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 16(1), 34–47.
- Saputra. (2020). Strategi pemulihan UMKM pasca pandemi di Pulau Lombok. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 66–78.
- Suryani. (2019). Analisis SWOT dalam pengembangan pariwisata di Pulau Lombok. *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan*, 9(1), 12–25.
- Wijaya. (2021). Analisis daya saing daerah menggunakan pendekatan SWOT di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 120–132.